

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran yang menciptakan interaksi sosial antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan yang berlangsung dalam lingkungan sekolah. Seorang pendidik berkewajiban untuk memberikan, menanamkan, menumbuhkan, nilai-nilai positif pada peserta didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan sendiri nilai-nilai yang ada pada dirinya di lingkungan sekolah (Sukmadinata, 2005: 3).

Definisi pendidikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1) yaitu “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Samsuri, 2022: 6).

Pendidikan nasional adalah suatu yang berakar pada nilai-nilai agama, budaya nasional dan tuntutan perubahan zaman. Sistem Pendidikan Nasional secara keseluruhan terdapat komponen pendidikan yang saling terkait untuk mencapai tujuan nasional seperti yang terkandung dalam pembukaan UUD 1945. Terdapat empat tujuan nasional yang tercantum dalam UUD 1945 yaitu: melindungi setiap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial (Gesmi dan Hendri 2018: 6).

Tujuan tersebut dapat terciptanya masyarakat adil dan makmur sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945. Mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa pendidikan agama tidak akan terpisahkan dari Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu sistem pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Semesta, serta akhlak mulia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur oleh Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional atau biasa disebut UU Sisdiknas adalah landasan hukum bagi pengelolaan pendidikan di Indonesia. UU ini juga menjadi pijakan dalam pengembangan kurikulum dan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi 3 yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan di sekolah yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat atau berjenjang, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta untuk masyarakat, merupakan perangkat yang

berkewajiban memberikan pelayanan kepada generasi muda dalam mendidik warga negara. Contoh pendidikan formal yaitu SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi.

Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal paling banyak ditemui pada pendidikan anak usia dini, serta pendidikan dasar, adalah TPA atau Taman Pendidikan Al Quran di Masjid. Selain itu, ada juga berbagai kursus, diantaranya kursus memasak, musik, bimbingan belajar dan sebagainya. Termasuk pendidikan kesetaraan meliputi Paket A, Paket B dan Paket C, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan. Salah satunya, homeschooling atau pendidikan yang menjadikan orangtua adalah guru.

SMP Muhammadiyah 2 Surakarta merupakan salah satu pendidikan formal yang ada di Indonesia. Sekolah yang beralamatkan di Jl. Kerinci No. 15 Sekip Banjarsari Kota Surakarta ini merupakan sekolah islam yang berkemajuan. Sekolah ini memberikan pendidikan yang berkualitas dan terakreditasi dengan baik serta memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar.

Salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh yaitu mata pelajaran Ibadah. Mata pelajaran Ibadah merupakan salah satu dari pembelajaran PAI dalam lembaga pendidikan Muhammadiyah yang terbagi menjadi beberapa mata pelajaran.

Pada proses pembelajaran guru lebih dominan di dalam kelas dan lebih suka ceramah dari pada menggunakan media pembelajaran, tidak jarang pula guru mengandalkan gambar yang terdapat di buku LKS. Dari permasalahan tersebut guru memerlukan upaya agar hasil belajar siswa dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga dapat membantu siswa memahami materi tersebut.

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan bahwa sekolah tidak memiliki media audio visual berupa laptop, speaker, VCD atau video khusus, sehingga mengakibatkan guru menyiapkan peralatan sendiri dari rumah. Guru mata pelajaran Ibadah menggunakan media audio visual melalui LCD Proyektor & Speaker, laptop berupa video atau VCD sudah cukup baik dalam pembelajaran pelajaran Ibadah, namun masih ada beberapa siswa yang hasil belajarnya belum sesuai dengan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang ditentukan oleh guru Ibadah

Tabel 1.1
Data hasil belajar mata pelajaran Ibadah Kelas VII PK
SMP Muhammadiyah 2 Surakarta 2024/2025

No.	Nilai	Kategori	Jumlah siswa	Presentase%
1	>75	Tuntas	16	60%
2	<75	Belum tuntas	10	40%
Total			26	100%

Penggunaan media pembelajaran audio visual diduga sebagai faktor penyebab utama hasil belajar siswa kelas VII PK A SMP Muhammadiyah 2 Surakarta tahun pelajaran 2024/2025. Karena masih dalam tahapan praduga maka penelitian ini membutuhkan hipotesis.

Sebagaimana tercantum dalam Alqur'an surat Al 'Alaq ayat 1-5 yang menyebutkan bahwa media pembelajaran sangat penting dalam proses mentransfer ilmu.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ٥ (العلق/96: 1-5)

Artinya :

“1) Bacalah dengan (menyebut) nama TuhanMu Yang Menciptakan; 2) Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah; 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah; 4) Yang Mengajar (manusia) dengan perantara kalam; 5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah SWT menjelaskan dalam proses pembelajaran atau memberikan pengetahuan melalui kalam. Kalam bermakna suatu perantara yaitu baca tulis. Secara tidak langsung Allah SWT telah mengisyaratkan kepada kita bahwa Allah akan memberikan pengetahuan kepada manusia melalui suatu perantara.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ibadah Pada Siswa Kelas VII Program Khusus A SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil prasurvey yang telah penulis lakukan di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan berikut:

1. Penggunaan media pada mata pelajaran Ibadah sudah tepat namun hasil belajar kurang maksimal.
2. Tidak adanya ketersediaan media audio visual untuk membantu proses pembelajaran berupa VCD atau video khusus di sekolah tersebut.
3. Masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM.

C. Pembatasan Masalah

Sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang dan identifikasi masalah, untuk menghindari meluasnya masalah yang akan diteliti, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian yaitu :

1. Penggunaan media pembelajaran audio visual.
2. Hasil belajar mata pelajaran Ibadah pada siswa kelas VII Program Khusus A SMP Muhammadiyah 2 Surakarta.
3. Pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran Ibadah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran audio visual pada siswa kelas VII PK A SMP Muhammadiyah 2 Surakarta tahun ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Ibadah pada siswa kelas VII PK A SMP Muhammadiyah 2 Surakarta tahun ajaran 2024/2025?

3. Seberapa besar pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran Ibadah pada siswa kelas VII PK A SMP Muhammadiyah 2 Surakarta tahun ajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penulisan ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran audio visual pada siswa kelas VII PK A SMP Muhammadiyah 2 Surakarta tahun ajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran Ibadah pada siswa kelas VII PK A SMP Muhammadiyah 2 Surakarta tahun ajaran 2024/2025.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran Ibadah pada siswa kelas VII PK A SMP Muhammadiyah 2 Surakarta tahun ajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan tentang pembelajaran Ibadah, khususnya strategi dan peranan sekolah dalam mengembangkan kualitas pendidikan melalui media belajar audio visual secara optimal. Dan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan wawasan serta pengalaman yang berharga dalam menganalisis permasalahan khususnya dalam bidang pendidikan.

b. Bagi Almamater

Dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam menambah khazanah keilmuan, terutama untuk mahasiswa Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam dan sebagai tambahan referensi kepustakaan.

c. Bagi Pembaca

Memberikan informasi tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran Ibadah siswa kelas VII PK A SMP Muhammadiyah 2 Surakarta tahun ajaran 2024/2025.